

MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT ORAL HEALTH MAINTENANCE IN TODDLERS (STUDY IN POSYANDU AREA OF MOJOLABAN HEALTH CENTER)

Morita Sari¹, Deddy Hartarto², Indri Devi Setyasri³

¹ Department of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ dhartarto97@gmail.com

Abstract

Introduction : Caries is a dental and oral disease that often occurs in toddlers, which can be caused by eating patterns and giving milk before bed. Parents, especially mothers, have a role and responsibility for the cleanliness of their toddler's teeth and mouth. Parental knowledge is very important in supporting children's dental and oral hygiene. Objective : Knowing mothers' knowledge regarding dental and oral care in toddlers. Discussion : Understand the description of parents' knowledge regarding maintaining oral health in toddlers. Conclusion : Mothers' extensive knowledge can prevent dental problems, one of which often occurs in toddlers, namely cavities

Keywords: Knowledge; Care; Teeth and Mouth; Toddlers

PENGETAHUAN IBU MENGENAI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA BALITA (KAJIAN DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS MOJOLABAN)

Abstrak

Pendahuluan : Karies merupakan penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi pada balita dapat disebabkan karena pola makan dan pemberian susu sebelum tidur. Orang tua terutama ibu mempunyai peran dan tanggung jawab atas kebersihan gigi dan mulut anak balitanya. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendukung kebersihan gigi dan mulut pada anak. Tujuan : Mengetahui pengetahuan ibu mengenai pemeliharaan gigi dan mulut pada balita. Diskusi : Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada balita. Kesimpulan : Pengetahuan yang luas dimiliki ibu dapat mencegah permasalahan pada gigi salah satunya yang sering terjadi pada balita yaitu gigi berlubang.

Kata kunci: Pengetahuan, Pemeliharaan, Gigi dan Mulut, Balita

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting. Rongga mulut yang tidak sehat dapat menimbulkan adanya penyakit kanker tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga tidak ada risiko menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan komplikasi psikososial [1]. Salah satu

kesehatan mulut adalah kesehatan gigi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, “sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut dan 93% anak Indonesia mengalami karies gigi, penyakit karies gigi pada anak balita diperkirakan prevalensinya relatif tinggi ($\pm 50\%$)” [2]).

Karies gigi adalah etiologi multifaktor yang menyebabkan banyak gejala. Faktor terpenting adalah waktu, yang berinteraksi dengan inang (gigi), substrat, mikroorganisme, dan lainnya. Salah satu cara untuk mengklasifikasikan faktor risiko utama dalam pengembangan ECC adalah faktor risiko mikrobiologis, diikuti oleh faktor makanan dan lingkungan. Faktor-faktor yang menimbulkan risiko terhadap mikrobiologi antara lain adalah adanya mikroorganisme kariogenik, sumber makanan dan penggunaan botol susu (dot) sebelum tidur, faktor lingkungan (seperti buruknya pendidikan pada orang tua), serta ekonomi dan sosial keluarga [3].

Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat penting yang harus segera dimulai, setidaknya saat mengukur pertumbuhan gigi. Anak masih sangat bergantung kepada orang dewasa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, karena usia balita masih kurang mengetahui dan mengerti tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut [4]. Mereka menghabiskan banyak waktu bersama orang tuanya, terutama ibunya. Hal ini membuat pengetahuan ibu berpengaruh pada sistem kesehatan gigi anak dan hasilnya [5].

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam menentukan apakah tindakan mereka mendorong atau menghambat perkembangan anak-anak mereka. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung yaitu melalui proses pendidikan. Masyarakat yang kurang peduli terhadap kesehatan anak merupakan faktor risiko terjadinya tindakan yang tidak meningkatkan kesehatan anak [6].

2. Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain cross-sectional untuk mengetahui pengetahuan orang dewasa terhadap penatalaksanaan geriatri dan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian dilakukan pada kegiatan posyandu yang dilaksanakan sejak 7 desember 2023-14 desember 2023 di wilayah puskesmas Mojolaban. Sampel menggunakan total sampling didapatkan 70 orang yang didasari kriteria inklusi dan kriteria eklusi.

Kuesioner berisi pertanyaan pilihan ganda berjumlah 20 butir dengan 3 indikator yaitu merawat gigi, pemeriksaan ke dokter gigi, dan makanan atau minuman penyebab gigi berlubang. Pertanyaan dengan jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0 yang kemudian dikategorikan menjadi 3 kelompok berdasarkan Arikunto (2011) yaitu “Pengetahuan baik bila skor 76-100%, Pengetahuan cukup bila skor 56-75%, Pengetahuan kurang bila skor <56%.”

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Indikator pengetahuan ibu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Indikator pengetahuan	Item soal	Benar		Salah	
		F	%	F	%
Merawat Gigi	15	584	55.619%	466	44.38095%
Makanan dan minuman penyebab gigi berlubang	4	253	90.357%	27	9.6428%
Kunjungan Ke Dokter Gigi	1	44	62.857%	26	37.1428%

Penelitian ini diketahui pada indikator-indikator pertanyaan dengan jumlah 3 indikator yaitu yang pertama pembersihan gigi, makanan dan minuman penyebab gigi berlubang, dan kunjungan ke dokter gigi. Indikator pengetahuan pembersihan gigi pada balit didapatkan hasil dengan jawaban benar sebesar 55.6% dan jawaban salah sebesar 44.38. dalam jurnal menurut mulyati (2003),berikut “beberapa tips merawat gigi susu anak; (a) Bersihkan gigi anak sejak bayi sesering mungkin yaitu, sehabis mengkonsumsi ASI dan makanan tambahan, gunakan bahan-bahan yang lembut seperti tisu, kasa atau lap lembut; (b) Ajarkan kebiasaan menggosok gigi dengan cara yang benar, Berikan contoh secara langsung dan jangan memaksa anak untuk menyikat gigi; (c) Ajarkan pada anak untuk tidak menggosok gigi terlalu menekan karena dapat menyebabkan kerusakan gusi anak; (d) Cara merawat gigi anak agar tidak mudah retak, hindari minuman dingin setelah makan makanan panas atau sebaliknya; (e) Beritahu pada anak tentang manfaat meminum air putih dapat menjaga kesehatan mulut dan gigi secara alami; (f) Biasakan anak untuk mengunyah makanan menggunakan gigi geraham kanan dan kiri secara seimbang. Tujuannya agar pertumbuhan rahang sempurna; (g) Jangan biarkan anak menggigit dan merobek kemasan jajanan memakai gigi karena selain menimbulkan nyeri, hal ini bisa membuat gigi anak goyang.” Di antara saran-saran lain di atas, salah satu yang sering kita lakukan adalah mengaplikasikan gosok gigi. Anak melakukan kebersihan gigi dan mulut dalam kebiasaan menggosok gigi, yang berarti kebiasaan sehat. Terlebih lagi ketika berat badan bayi mulai bertambah dan mengonsumsi makanan yang bervariasi, termasuk makanan lunak seperti jus buah, permen, dan coklat. Manisannya seperti itu dapat merusak kesehatan gigi anak dan bisa menimbulkan masalah gigi berlubang, gigi berwarna hitam keropos dan bau mulut tidak sedap. Oleh karena itu, penting bagi orang dewasa untuk mengajari anak cara menggunakan toilet yang benar [6].

Indikator makanan dan minuman penyebab gigi berlubang didapatkan hasil dengan jawaban benar sebesar 90.35% dan jawaban salah sebesar 9.64%. Menurut Nurhaeni (20210 dalam penelitiannya “salah satu faktor yang dapat menimbulkan gigi berlubang adalah kegemaran mengonsumsi makanan manis, makanan manis adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi, Sifat makanan manis adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut.” Ada hubungan antara konsumsi karbohidrat dengan terjadinya batu empedu dan terbentuknya plak pada kandung empedu. Plak terbuat dari sisa-sisa makanan yang menempel di sela-sela gigi, dan bakteri yang dapat mengubah glukosa asam menjadi di plak ini akan dimulasikan, sehingga pH mulut menurun hingga 4,5. Pada saat itu, struktur email gigi akan terungkap. Konsumsi

karbohidrat yang berlebihan menyebabkan produksi asam bakteri menjadi lebih banyak, yang pada gilirannya menyebabkan urin menjadi lebih asam dan peningkatan jumlah email yang disebabkan oleh kondisi ini [7].

Indikator kunjungan ke dokter gigi didapatkan hasil jawaban benar sebesar 62.85% dan jawaban salah sebesar 37.14%. literature riview oleh Retnowati dkk (2022) menyatakan bahwa “motivasi setiap individu untuk melakukan kunjungan ke dokter gigi secara rutin masih sangat perlu untuk diketahui, khususnya dalam upaya memberikan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan secara mandiri.” Disarankan untuk mengunjungi dokter gigi setidaknya setiap enam bulan sekali untuk pemeriksaan. Teratur kunjungan gigi memungkinkan kontrol deteksi dini dan intervensi tepat waktu, mengurangi beban penyakit dan mengurangi biaya pengobatan. Kasus penyakit yang lebih parah juga dapat diperburuk dengan olahraga teratur. Banyak orang mencari pertolongan medis untuk komplikasi terkait kehamilan karena kurangnya pengetahuan dan ketakutan untuk pergi ke dokter. Bayi harus dibawa ke unit perawatan intensif neonatal oleh orang tuanya untuk meringankan masalah pencegahan bayi; Namun, sering kali anak-anak bersikap tidak kooperatif selama proses perawatan gigi dan mulut karena kurangnya kesadaran, yang menyebabkan dokter gigi dan mulut perlu lebih teliti [8].

Tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan ibu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut balita

Pengetahuan		
Katagori	Frekuensi	persentase
kurang	26	37.1%
Cukup	29	41.4%
Baik	15	21.4%
Total	70	100%

Hasil mayoritas Penelitian mengenai pengaruh ASI terhadap kesehatan anak memberikan hasil yang memuaskan, yaitu sebesar 41,4%. Pengetahuan merupakan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Pengetahuan memandu seseorang dalam mengambil keputusan dan memahami apa yang harus dilakukan ketika menghadapi suatu masalah [9].

Pengetahuan dan bimbingan orang tua dalam menjaga kesehatan anaknya sangat berdampak pada kemampuan mengasuh, dan membimbing anak agar mampu menjaga kesehatan dirinya sendiri dan kesehatan ibunya. Pada kasus anak-anak, gigi rentan sekali terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, karena perawatan kesehatan dini sangat diperlukan [10]. Pengetahuan seorang ibu terhadap tumbuh kembang anaknya dapat membantu menentukan kesehatan anak. Menjadi diri sendiri adalah bagian penting dari pertumbuhan; orang tua, khususnya, mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari cara menyusui anak mereka dengan benar dan mengajari mereka cara melakukannya secara efektif. Meski masih memiliki nafsu makan yang sehat, anak-anak memerlukan perhatian

serius dari orang dewasa karena pola makan yang tidak sehat mempengaruhi pengaturan nafsu makan anak [9].

4. Kesimpulan

Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki oleh ibu berguna dalam merawat gigi balita. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak akan memberikan dampak positif untuk perilaku anak dimasa kedepan. Pengetahuan yang luas dimiliki ibu dapat mencegah permasalahan-permasalahan pada gigi salah satunya yang sering terjadi pada balita yaitu gigi berlubang.

Referensi

- [1] M. R. Manbait, F. Fankari, A. A. Manu, and E. Krisyudhanti, "Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut," *Dent. Ther. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–79, 2019, doi: 10.31965/dtl.v1i2.452.
- [2] M. ' Rifah *et al.*, "Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi pada Balita di Posyandu Sri Rejeki Desa Pulorejo Kecamatan Dawar, Mojokerto," *J. Ilm. Keperawatan Gigi*, vol. 3, no. 3, pp. 405–415, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>.
- [3] K. Katli, "Faktor-Faktor Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu," *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 6, no. 1, pp. 46–52, 2018, doi: 10.37676/jnph.v6i1.495.
- [4] A. N. Cahyaningrum, "Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita di Paud Pyra Sentosa Relationship of Mother Behavior Against Dental Caries Incidence in Toddler at Putra Sentosa Early Childhood," *Dep. Epidemiol. Fak. Kesehat. Masy. Univ. Airlangga*, vol. 5, no. April 2017, p. 143, 2017, doi: 10.20473/jbe.v5i2.2017.142-151.
- [5] N. Adriantoni, N. Elvira, S. Adnan, and S. Erawati, "Perilaku orang tua sebagai faktor risiko karies pada balita," vol. 6, no. 1, pp. 26–29, 2023, doi: 10.34012/primajods.v6i1.4174.
- [6] S. Mulyati and N. Amita, "Praktek Merawat Gigi Pada Anak," *Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 2, pp. 130–135, 2013.
- [7] N. Eni, "Hubungan Mengonsumsi Makanan Manis Terhadap Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Literatur)," *Media Kesehat. Gigi Politek. Kesehat. Makassar*, vol. 19, no. 2, pp. 33–36, 2021, doi: 10.32382/mkg.v19i2.1944.
- [8] D. Retnowati, "Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun: Scoping Review," *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokt. Gigi)*, vol. 5, no. 2, pp. 15–25, 2022, doi: 10.23917/jikg.v5i2.20529.
- [9] Faradhilla, N. K. Nuraskin, and C. Aja, "Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Desa Bung Pageu Kecamatanblang Bintang Kabupatenaceh Besar Overview of Maternal Knowledge in Maintaining Children ' s Dental and Oral Health in Bung Pageu Village , Blang Bintang," *Nasuwakes*, vol. 16, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [10] Rusmiati, Rosmawati, and R. D. Sari, "Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Karies Rampan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2017," *J. Bahan Kesehat. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–85, 2018.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)